

## **IBM PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI IBU RUMAH TANGGA JEMAAT GEREJA KRISTEN MURIA INDONESIA (GKMI) SEMARANG**

**Suhaji, Yeni Kuntari**

Prodi Manajemen  
STIE Widya Manggala  
Email: haji\_solo@yahoo.co.id

### **ABSTRAK**

Semakin naiknya harga-harga kebutuhan pokok, sering menjadi permasalahan bagi keluarga dengan pendapatan yang rendah atau terbatas. Hal ini ditambah dengan gaya hidup masyarakat yang selalu bersaing untuk menunjukkan eksistensinya dengan pengeluaran yang tidak terkontrol untuk sekedar membeli barang-barang yang kurang berguna bagi kebutuhan keluarga yang sebenarnya. Kondisi ini dialami oleh para jemaat GKMI Semarang khususnya Gereja cabang terutama mereka yang berpendapatan rendah. Kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan sangat rendah sehingga sering tidak terjadinya keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Tentu saja pengeluaranlah yang biasanya lebih besar, sehingga hal ini sering memunculkan utang keluarga yang menjadikan masalah keluarga.

Ibu rumah tangga yang bertugas untuk mengelola keuangan tidak memiliki kesadaran untuk mengelola keuangan dengan baik. Hal ini ditambah dengan pengetahuan dan ketrampilannya yang minim dalam mengelola keuangan keluarga. Berbagai Institusi baik pemerintah kota maupun gerejapun kurang memperhatikan akan pentingnya pengelolaan keuangan keluarga jemaat. Apabila dibiarkan terjadi terus menerus hal ini bisa menjadi masalah serius yang berkembang di masyarakat luas. Masalah di atas kemudian mendorong Tim Pengusul Pengabdian STIE Widya Manggala menawarkan solusi bagaimana mengelola keuangan yang baik bagi keluarga, khususnya untuk ibu-ibu jemaat GKMI Kalilangse dan Margorejo.

Dengan memberikan kesadaran, pengetahuan dan ketrampilan bagaimana mengatur keuangan keluarga dengan baik, melalui metode sederhana untuk menabung, meminjam, dan membuat anggaran, diharapkan akan membantu keluarga jemaat dalam meraih tujuan keuangan dan masa depan yang lebih baik. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan konsultasi tentang Pengelolaan Keuangan Keluarga, yang dilaksanakan secara bergantian dari Mitra 1 ke Mitra 2 yang sudah dipilih.

**Kata Kunci :** Ibu rumah tangga, Pengelolaan keuangan, Jemaat gereja

### **PENDAHULUAN**

Sebagaimana diketahui, jumlah penduduk miskin di Indonesia yaitu penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan pada periode Maret 2012–September 2012, khususnya daerah perkotaan berkurang 0,14 juta orang. Angka tersebut yang sebelumnya 10,65 juta orang pada Maret 2012 sudah berkurang menjadi 10,51 juta orang pada September 2012 (<http://www.depkeu.go.id>).

Meskipun terjadi penurunan jumlah penduduk miskin menurut data di atas, namun masalah kemiskinan saat ini masih merupakan fenomena sosial yang mendapat prioritas tinggi dari pemerintah dan masyarakat yang penanganannya perlu keterlibatan yang sangat serius dari semua pihak. Sering terjadi masalah kemiskinan hanya dipandang sebagai sesuatu yang bermakna “kuantitatif”. Misalnya seperti data di atas, jumlah penduduk yang miskin hanya 10,51 juta, sehingga sisanya kurang lebih 219,49 juta (dari jumlah penduduk tahun 2012 sebanyak 230 juta) adalah tidak miskin. Penduduk yang tidak miskin jauh masih lebih banyak.

Pemaknaan kemiskinan dari aspek kuantitatif menurut Sunarti (2006) sering menjadikan upaya pengentasan kemiskinan menjadi setengah hati. Lebih lanjut Sunarti menyatakan bahwa kemiskinan harus juga dipandang dari aspek “kualitatif” yang lebih bermakna ketidakberdayaan. Keluarga miskin bisa dipastikan sebagai kelompok yang tidak berdaya, namun banyak kelompok yang tidak tergolong miskin padahal jauh dari “berdaya”. Sebagai contoh banyak orang tua yang tidak berdaya memenuhi dana pendidikan anak di awal tahun ajaran baru karena pembayaran masuk sekolah dan kuliah yang rata-rata sangat tinggi. Oleh karena itu program pemberdayaan keluarga miskin hendaknya tidak hanya ditujukan bagi keluarga yang jelas miskin namun harus menyentuh keluarga yang tidak berdaya, meskipun kadang tidak tergolong miskin.

Upaya pengentasan kemiskinan memang harus dimulai dari setiap keluarga, karena keluarga merupakan bagian dari penduduk. Menciptakan keluarga yang sejahtera merupakan cara untuk menciptakan penduduk yang sejahtera, yang berarti bebas dari kemiskinan. Menurut UU No 52 tahun 2009, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang, dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Keluarga sejahtera dengan demikian merupakan keluarga yang bisa memenuhi kebutuhannya, termasuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan di masa mendatang. Banyak keluarga di Indonesia masih bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari namun kesulitan apabila harus memenuhi kebutuhan lainnya, seperti berobat, menabung dan lain-lainnya.

Masalah utama sebuah keluarga memang banyak bersumber dari masalah seputar keuangan, bahkan bisa menjadi perselisihan dalam keluarga (Tan, 2012). Meskipun masalah keuangan bukan hanya berarti kekurangan uang, karena terkadang keluarga yang kelebihan uangpun memiliki masalah, atau juga ada keluarga yang bingung bagaimana mengatur uang yang penghasilannya pas-pasan, sementara gaya hidup yang modern menuntut eksistensi keluarga di tengah masyarakat. Sering terjadi dalam keluarga pengeluaran-pengeluaran yang tidak berguna hanya untuk memenuhi eksistensinya di masyarakat. Masalah di atas seringkali menjadi penyebab pertengkaran keluarga dan tak jarang berujung pada perpisahan. Padahal dambaan setiap pasangan adalah memiliki *keluarga sejahtera*. Namun di tengah perjalanan rumah tangga, kebutuhanpun semakin meningkat apalagi ditambah dengan adanya anak yang hadir.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pemberdayaan keluarga dengan menciptakan keluarga sejahtera tidak hanya bisa dilakukan dengan program bantuan yang sifatnya fisik,

namun penciptaan keluarga sejahtera dengan membimbing para keluarga mengelola keuangannya, merupakan salah satu cara yang sangat penting untuk dilakukan. Karena mengelola keuangan tidak hanya bertujuan untuk menggunakan pendapatan supaya habis dibelanjakan tetapi bagaimana merencanakan keuangan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekarang dan masa mendatang. Hal ini termasuk bagaimana menambah pendapatan, mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, dan juga investasi untuk pendidikan dan keperluan di masa mendatang. Menurut Manurung (2008) perencanaan keuangan keluarga bertujuan untuk memberi gambaran sebenarnya apa yang dihadapi keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapatan keluarga yang terbatas sebenarnya harus dibarengi dengan pengeluaran yang terbatas pula, bahkan harus lebih kecil dari pendapatan yang diterima. Disinilah peran seorang ibu rumah tangga sangat diperlukan untuk mengelola keuangan dengan baik. Ibu rumah tangga berperan sebagai manajer keuangan yang bertugas untuk menekan pengeluaran dengan pendapatan yang terbatas. Namun yang sering terjadi masih banyak ibu rumah tangga yang belum sadar akan masalah ini. Kondisi inilah yang banyak terjadi di jemaat GKMI Kalilangse dan Margorejo. Para ibu rumah tangga belum sadar bahwa mengelola keuangan dengan baik akan mendatangkan keluarga yang bahagia.

Jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) Semarang Cabang Kalilangse dan GKMI Margorejo Semarang adalah bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu mendapatkan perhatian oleh semua pihak dalam masalah pengelolaan keuangan keluarga. GKMI Kalilangse terletak di Jl. Kalilangse No. 421 RT/RW 02/03, Desa Gajah Mungkur, Kelurahan Gajah Mungkur, Kecamatan Gajah Mungkur kota Semarang. Jemaat GKMI Kalilangse digembalakan oleh seorang pendeta yaitu Bapak Pendeta Budi Widyono Harsono, SSi (Teol). Dari hasil wawancara dengan Bapak Pendeta, diketahui bahwa jumlah Kepala Keluarga (KK) GKMI Kalilangse sebanyak 32 KK. Rata-rata pendapatan mereka berkisar antara Rp. 850.000,- sampai dengan Rp. 4.500.000,-. Mereka kebanyakan bekerja sebagai buruh, berjualan, Pembantu Rumah Tangga, dan 1 orang berprofesi sebagai anggota TNI. Dari latar belakang pendidikan kebanyakan mereka hanya tamat SMA bahkan ada yang hanya tamat SD. Namun beberapa anggota keluarga sudah ada yang berlatar belakang pendidikan sarjana.

Sedangkan GKMI Semarang cabang Margorejo terletak di Desa Margorejo Timur, Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. GKMI Margorejo digembalakan oleh pendeta Samuel Sri Widayat, STh. Jemaat GKMI Semarang cabang Margorejo berjumlah 22 kepala keluarga (KK). Mereka rata-rata berprofesi sebagai pekerja pabrik yang memiliki pendapatan kurang lebih Rp. 800.000,- sampai dengan 4 juta rupiah per KKnya. Pendidikan mereka rata-rata hanya tamat SMP dan SMA.

Dari wawancara dengan Pendeta masing-masing gereja, diperoleh kenyataan bahwa tidak satupun kepala keluarga pernah melakukan pengelolaan keuangan keluarga yang jelas. Mereka hanya membelanjakan pendapatannya tanpa memiliki perencanaan yang baik, sehingga pada saat tertentu dimana harus mengeluarkan dana secara mendadak banyak anggota jemaat yang kebingungan. Bahkan terdapat keluarga-keluarga yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan dari hari ke hari seringkali tidak dapat memenuhi tujuan atau tidak dapat memenuhi standar kebutuhan sehingga terpaksa untuk menyuruh anak-anak mereka

bekerja untuk mendapatkan tambahan bagi pendapatan keluarga. Sangat jarang keluarga yang bisa menyekolahkan anak-anaknya sampai ke jenjang perguruan tinggi. Orang dewasa yang tidak dapat mengatur keuangan, meminjam uang tanpa perhitungan yang tepat gagal untuk menjamin keamanan dan kestabilan kehidupan keluarga mereka.

Masalah di atas kemudian mendorong Tim Pengabdian STIE Widya Manggala untuk menawarkan solusi bagaimana mengelola keuangan yang baik bagi keluarga, khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga sehingga akan diharapkan dapat membantu mengatasi persoalan keuangan keluarga jemaat GKMI Kalilangse dan Margorejo. Dengan mempelajari dan mengatur keuangan keluarga dengan baik, melalui metode sederhana untuk menabung, meminjam, dan membuat anggaran, dapat membantu keluarga dalam meraih tujuan keuangan dan masa depan yang lebih. Kemampuan yang akan didapat oleh para ibu-ibu jemaat GKMI Kalilangse dan Margorejo dalam mengelola keuangan keluarganya juga diharapkan akan dapat menciptakan efek yang positif bagi lingkungan di sekitar gereja. Mereka akan menularkan pengetahuan dan pengalamannya kepada masyarakat sekitarnya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi para jemaat dalam mengelola keuangan keluarganya, maka tim dan gembala jemaat kedua gereja sepakat untuk dilakukan Pelatihan pengelolaan Keuangan Keluarga bagi para ibu rumah tangga. Bahkan Gembala jemaat GKMI Margorejo sangat berharap pelatihan tentang pengelolaan keuangan keluarga bisa benar-benar direalisasikan, karena sudah merupakan gagasan lama yang belum terlaksana dan belum ada institusi baik pemerintah maupun gereja yang akan membantu. Ibu-ibu benar-benar membutuhkan kemampuan untuk mengelola kuangannya. Dengan pelatihan ini diharapkan para ibu rumah tangga mampu mengelola keuangannya dengan baik, sehingga bisa memenuhi kebutuhannya, baik saat ini maupun masa mendatang. Selain diadakan pelatihan tim juga akan melakukan layanan bimbingan kepada jemaat yang merasa masih perlu pendalaman atau kasus-kasus keuangan keluarga yang belum bisa dilakukan oleh para ibu rumah tangga.

Secara rinci Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan dua metode utama yaitu Pelatihan dan Pembimbingan dan Konsultasi.

### **1. Pelatihan**

Pelatihan dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada para ibu rumah tangga dalam melakukan pengelolaan keuangan keluarga. Pelatihan dilaksanakan di ruang Aula gereja masing-masing. Metode pelatihan dilakukan dengan tutorial dan demonstrasi oleh instruktur dan diikuti langsung oleh para peserta pelatihan. Materi pelatihan meliputi pengolahan pengeluaran, investasi, tabungan dan pinjaman bagi keluarga, yang dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut:

- a. Keadaran tentang hakekat keuangan keluarga baik secara umum maupun secara Kristen.
- b. Pemahaman dan kemampuan untuk mengelola keuangan keluarga yang mencakup:
  - 1) Membuat anggaran secara baik;
  - 2) Mengatur pengeluaran secara lebih baik;
  - 3) Melakukan keputusan investasi secara baik;
  - 4) Merencanakan simpanan secara baik;

- 5) Melakukan pengelolaan utang secara baik.
- c. Dukungan terhadap para ibu rumah tangga untuk mencapai sasaran keuangan mereka tanpa harus bergantung pada pekerja anak.
- d. Mempromosikan perempuan dalam kapasitas pembuatan keputusan ekonomi dalam keluarga.
- e. Mengadakan evaluasi

## **2. Bimbingan/Konsultasi**

Layanan bimbingan diberikan kepada para ibu rumah tangga yang mengalami kesulitan dalam prakteknya. Bagi para jemaat yang akan melakukan konsultasi bisa langsung menghubungi panitia pelaksana atau menghubungi kampus STIE Widya Manggala.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “IbM Pengelolaan Keuangan bagi Ibu Rumah Tangga Jemaat GKMI Kalilangse dan Margorejo” sampai dengan bulan Oktober 2015 telah dilaksanakan 100%. Program yang masih berlangsung yaitu pendampingan dan konsultasi ibu-ibu jemaat dalam hal penyusunan anggaran keuangan keluarga.

### **Koordinasi Kegiatan P2M (Proses Administrasi dan Alur Birokrasi)**

Untuk menyukseskan penyelenggaraan program tidak terlepas dengan prosedur administrasi yang dilakukan oleh tim pelaksana dari STIE Widya Manggala. Langkah program yang tim pelaksana rancang diantaranya meliputi: (1) koordinasi, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi. Langkah awal yang dilakukan tim pelaksana adalah koordinasi tahap awal untuk merancang pertemuan dan koordinasi, dilanjutkan dengan rapat untuk merancang pelaksanaan kegiatan tahap awal. Setelah kesepakatan waktu ditentukan maka selanjutnya dilakukan koordinasi dengan Pendeta Jemaat Kedua Gereja GKMI Kalilangse dan Margorejo, Kota Semarang. Proses administrasi yang dilakukan tim pelaksana program meliputi, secara bertim sebelumnya berkoordinasi dengan Pusat Pengabdian pada Masyarakat (P3M) untuk meminta surat pengantar kegiatan pengabdian dan surat perjalanan dinas resmi yang substansinya memuat Permohonan untuk Mengadakan Pengabdian Pada Masyarakat sesuai dengan rencana kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) dengan tema “Pelatihan Pengelolaan Keuangan bagi Ibu Rumah Tangga.

Alur birokrasi pelaksanaan program yaitu dengan mendatangi langsung Pendeta Jemaat dan berdiskusi dengan Pendeta jemaat masing-masing Mitra. Adapun hasil koordinasi tim dengan Pendeta, diantaranya: kesepakatan jadwal kegiatan, tempat penyelenggaraan, agenda kegiatan, termasuk pedataan peserta pelatihan dari masing-masing Gereja.

Kedua Pendeta yaitu Bapak Budi Widyo Harsono, SSI (Teol) dan Bapak Pendeta Samuel Sri Widayat, STh mengusulkan bahwa kegiatan pengabdian dilakukan di gedung gereja masing-masing. Mengingat baru pertama kali Gereja dilaksanakan kegiatan pengabdian dengan melibatkan warga jemaat untuk mampu diberdayakan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan dari pihak P3M STIE Widya Manggala. Secara langsung dengan penuh penghargaan dan penghormatan Pendeta dan jemaat Ibu-ibu

menerima kami sangat baik dan mengucapkan terima kasih kepada P3M STIE Widya Manggala karena sudah bersedia memfasilitasi warga jemaat dengan tim Pelaksana.

### **Pelaksanaan Kegiatan P2M**

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh warga jemaat GKMI Kalilangse dan Margorejo dalam kaitannya dengan upaya pengelolaan keuangan keluarga, maka program pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk transfer iptek yang dilakukan berupa sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang dilaksanakan pada bulan Mei tepatnya Sabtu tanggal 2 Mei 2015 di Gedung Gereja GKMI Kalilangse. Pelatihan diadakan selama enam kali setiap hari Sabtu sore jam 17.00 WWTIB sampai dengan selesai. Pada tanggal 7 Juni tim mengundang pakar dari Asuransi untuk memberikan pelatihan tentang manajemen investasi dan pengelolaan tabungan, yaitu Bapak Andreas Wijaya, SE, CAP. Demikian juga kegiatan serupa dilakukan di GKMI cabang Margorejo selama lima kali pertemuan mulai dari tanggal 1 Agustus sampai dengan 19 September 2015. Tim pelaksana yang terdiri dari dua orang secara bersamaan memberikan presentasi pada setiap pertemuan.



Gambar 1.



Gambar 2.

*Keterangan:*

Gambar 1. Para Peserta Pelatihan dengan Ketua Tim

Gambar 2. Anggota Tim memberi Presentasi

Adapun alur pelaksanaan program IBM ini dimulai dari:

- 1) Tahap persiapan, yang terdiri dari tahap : (a) penyiapan bahan administrasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan sosialisasi, (b) melakukan koordinasi dengan Pendeta setempat, (c) menyiapkan materi pelatihan, (d) menyiapkan narasumber yang memiliki kompetensi sesuai dengan target dan tujuan pelatihan, dan (e) menyiapkan jadwal sosialisasi menyesuaikan dengan perencanaan kegiatan yang telah terprogram,
- 2) tahap pelaksanaan, yang terdiri dari : (a) melakukan pre tes mengenai pemahaman keuangan keluarga, melakukan pelatihan pengolahan keuangan (b) diskusi terbatas mengenai pemahaman wawasan dan keterampilan yang sudah dikuasai peserta, dan
- 3) tahap evaluasi, yang terdiri dari (a) persentasi kesimpulan pelatihan oleh tim pelaksana dan praktek pelatihan langsung bagi peserta, (b) melakukan post test tentang pemahaman keuangan kembali.

### **Tahap Evaluasi Program**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan, maka akan dilakukan evaluasi dengan mengadakan *post test*, yang akan mengukur sejauh mana materi

pelatihan diterima oleh para peserta. Hasil penilaian akan digabungkan dengan pelaksanaan berikutnya di Mitra kedua, dan akan diambil kesimpulan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan kedua mitra setelah seluruh pelatihan berakhir. Hasil dari post test yang diikuti oleh 32 ibu-ibu (17 dari GKMI Kalilangse dan 15 dari GKMI Margorejo menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pengelolaan keuangan keluarga yang signifikan. Dari hanya sekitar 30% yang paham secara baik menjadi kurang lebih 70% yang sudah memahami dengan baik.

### **Kendala dan Tindak Lanjut yang harus Dilakukan**

Kendala pelaksanaan program adalah sulitnya mengelola waktu untuk pencapaian kesepakatan pelaksanaan kegiatan, karena umumnya peserta latihan terbentur dengan rutinitas pekerjaan harian yang menunjang perekonomian keluarga, maupun pelaksanaan kegiatan gereja secara rutin. Jadi pelaksanaan kegiatan terkadang harus disesuaikan waktunya dengan kegiatan para ibu-ibu. Berkaitan dengan pengkondisian peserta program, walaupun dijumpai kendala masalah waktu selama tim pelaksana program mampu mengatasinya dengan melakukan koordinasi secara intensif dengan Pendeta setempat dan pimpinan ibu-ibu jemaat gereja. Kendala yang kedua adalah beberapa ibu-ibu sudah lanjut usia dan berpendidikan rendah sehingga banyak istilah-istilah ekonomi yang tidak dimengerti.

Dari beberapa kendala yang muncul ternyata bisa diatasi dengan menyesuaikan jadwal pelaksanaan, yaitu bisa dengan memajukan atau bahkan memundurkan jadwal pelaksanaan pelatihan. Dari kendala bahasa bisa diatasi dengan menterjemahkan istilah-istilah ekonomi dengan istilah bahasa Jawa yang sesuai dengan pemahaman para ibu-ibu.

### **SIMPULAN**

Simpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang menasar pemberdayaan dari Ibu-ibu jemaat GKMI Kalilangse dan Margorejo, Kota Semarang, adalah:

1. Tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra program pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program, hal ini terlihat dari tingkat kehadiran yang cukup tinggi
2. Pelaksanaan program mampu menghasilkan luaran-luaran yang diharapkan oleh program pengabdian kepada masyarakat ini, misalnya banyak para ibu sudah mulai berusaha menyusun anggaran keuangan keluarga, menata masa depan dengan lebih menekankan kesederhaan, yang ditandai dengan perencanaan keuangan yang matang. Beberapa ibu rumah tangga sudah mulai mengajukan konsultasi masalah anggaran keuangan mereka, agar didiskusikan secara bersama, untuk mencari solusi keuangan yang lebih baik.
3. Ibu-ibu jemaat yang diwakili oleh ibu Pendeta telah mengusulkan lanjutan program yang berupa perencanaan usaha, yang dimaksudkan untuk mencari peluang menambah pendapatan keluarga.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kami tujukan kepada :

1. Dirjen Dikti yang telah memberikan pendanaan, berupa hibah IbM sehingga kegiatan IbM bisa dilaksanakan dengan lancar.
2. P3M STIE Widya Manggala atas dukungannya pada kegiatan ini.
3. Pendeta dan jemaat GKMI Margorejo dan Kalilangse.
4. Pemerintah Daerah setempat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hasil Wawancara dengan Pendeta GKMI Margorejo dan Kaalilangse Semarang.

<http://euissunarti.staff.ipb.ac.id/files/2012/03/Dr.-Euis-Sunarti-Potret-Buram-Keluarga-Indonesia-IKK-IPB>.

<http://www.depkeu.go.id>, 2013. BPS: Jumlah Penduduk Miskin Indonesia Berkurang, 4 Januari.

UU No. 52 tahun 2009 Tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga.

Tan, Andrew. 2012. Cerdas Mengelola Keuangan Keluarga. Penerbit Sinar Ilmu.

Manurung, Adler H. 2008. Financial Planner: Panduan Praktis Mengelola Keuangan Keluarga. Jakarta:Penerbit Kompas.